

**Penyakit 'Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya dengan Media Sosial
(Kajian Hadits Tematik)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Hadis**



Oleh :

**AMELIA KEMALA SARI
NIM: 11731200478**

**Pembimbing I
Dr. H. Zailani, M.Ag**

**Pembimbing II
Usman, M.Ag**

**PRODI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

1443 H. / 2021 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Penyakit 'Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)**

Nama : Amelia Kemala Sari

Nim : 11731200478

Jurusan : Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 5 Oktober 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 Oktober 2021

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Adynata, M. Ag
NIP. 19770512 200604 1 006

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Dasaman Yahya Ma'ali, Lc., M.A
NIP. 130109009

Penguji IV

Dr. H. Nixon, Lc., M. Ag
NIP. 19670113 200604 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Zailani, M.Ag
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Saudara/i
An. Amelia Kemala Sari

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di:
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama : Amelia Kemala Sari
 NIM : 11731200478
 Program Studi : Ilmu Hadis
 Judul : **Penyakit 'Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 01 September 2021
 Pembimbing I

Dr. H. Zailani, M.Ag
 NIP. 197204271998031002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diikuti Undang-Undang

a. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Undang-Undang

Usman, M.Ag
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS
 Perihal: Skripsi Saudara/i
An. Amelia Kemala Sari

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di: Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i :

Nama	: Amelia Kemala Sari
NIM	: 11731200478
Program Studi	: Ilmu Hadis
Judul	: Penyakit 'Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 9 September 2021
 Pembimbing II

Usman, M.Ag
 NIP. 197001261996031002

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul: **Penyakit 'Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Amelia Kemala Sari
Tempat/ Tgl Lahir : Bukittinggi/ 09 April 1998
NIM : 11731200478
Fakultas/ Prodi : Ushuluddin/ Ilmu Hadis
Jenjang : S1

Telah dikonsultasikan dengan penasehat akademis dan ketua prodi. Sehingga skripsi ini sudah dapat disetujui untuk diujikan pada Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau

Pekanbaru, 09 September 2021

Mengetahui,
Penasehat Akademis

Disetujui oleh,
Ketua Prodi Ilmu Hadis

Dr. H. Zailani, M. Ag
NIP. 197204271998031002

Dr. Adynata, M. Ag
NIP. 197705122006041006

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Kemala Sari
 NIM : 11731200478
 Tempat/Tgl. Lahir : Bukittinggi/09 April 1998
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Hadis
 Judul Skripsi : **Penyakit ‘Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelas akademik (Sarjana), baik di Universitas Islma Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izi tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 01 September 2021
 Yang membuat pernyataan,



Amelia Kemala Sari
NIM. 11731200478

UIN SUSKA RIAU

Motto

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
QS Al-Baqarah: 286

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah swt yang telah mencurahkan nikmat-Nya yang tak terhingga, yang tidak penulis sebutkan satu persatu sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penyakit ‘Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)”** ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw beserta keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya sampai di *yaumul qiyamah*. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan.

Teristimewa ucapan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda Yanisral dan Ibunda Netrawati yang tak pernah henti berjuang menyekolahkan anak-anaknya meskipun selalu mendapatkan ujian-ujian yang sangat menyulitkan. Doa yang selalu terhantarkan di setiap malammu adalah pemeran terpenting dalam segala keberhasilanku. Seribu terimakasih mungkin tak cukup untuk membalas jasmu. Semoga dengan dalam ilmu dan harta untuk beribadah kepadaNya. Tulisan ini dapat menjadi sebuah kebanggaanmu terhadap anakmu. *Rabbighfiri wa li walidayya warhamhuma kama rabbayani shaghira*. Kakak-kakakku tersayang, Ritma Fitri, Leni Afriani, Aulia Rahmi, Sri Wahyuni, Adikku M. Ariful Fikri, Nabila Tulkhaira dan Atifa Zahratul Husna. Terima kasih atas saran, motivasi, dan canda tawa yang senantiasa menyegarkan penulis dari kejenuhan. Semoga Allah swt menjadikan kita orang-orang yang kaya dalam ilmu, harta untuk beribadah kepada-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. H. Hairunnas, M.Ag, beserta jajaran direktorat, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Kepada ayahanda Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us, Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag. yang telah memfasilitaskan penulis selama menempuh pendidikan sampai penyelesaian skripsi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Kepada ayahanda Dr. Adynata, M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Hadits, atas kemudahan dan kelancaran layanan studi penulis.
4. Kepada ayahanda Dr, H. Zailani, M.Ag, selaku dosen penasehat Akademik dan pembimbing I yang dengan kesabarannya berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Selanjutnya, ayahanda Usman, M.Ag, selaku pembimbing II yang sudah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
6. Segenap dosen dan karyawan di Fakultas Ushuluddin yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administratif, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ulfa Rahmadita, Umi Fitra Hadi, Rahmi Umaira dan Husniatul Aulia sahabat bagi penulis yang menjadi penegur dikala salah dan pengingat dikala lupa.
8. Sahabat-sahabat lain yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-persatu.
9. Teman-teman seperjuangan El Baahirah Generation yang selalu memberi dukungan dan motivasi pada diri penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Ilmu Hadits A17, terimakasih atas empat tahun perjuangan yang telah kita lewati bersama ini.
11. Dan tak lupa pihak-pihak terkait yang lain yang tak sempat untuk disebutkan disini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

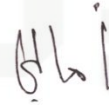
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teriring doa, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penulisan skripsi ini diterima disisi Allah swt dan mendapat pahala yang dilipatgandakan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini, semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Amin

Pekanbaru, 1 September 2021

Penulis,



Amelia Kemala Sari
NIM. 11731200478

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Pengesahan	
Nota Dinas	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Surat Pernyataan	
Motto	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
Pedoman Transliterasi	vi
Abstrak	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Sistematika Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Penyakit ' <i>Ain</i>	10
2. Media Sosial.....	25
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
BAB IV HADITS TENTANG HAKIKAT PENYAKIT '<i>Ain</i>	34
A. Hadits Riwayat Muslim.....	34
1. <i>Asbabul Wurud</i>	36
2. Syarah Hadits	37
B. Relevansi Penyakit ' <i>Ain</i> dengan Media Sosial.....	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V	PENUTUP	50
	A. Kesimpulan	50
	B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi Khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “ \underline{t} ” jika berada di tengah kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadis *al-risalaṭ li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-

tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan ...
- b. Al- Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
- c. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Penyakit ‘Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)**”. Dalam hadits Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* banyak terdapat hadits-hadits mengenai penyakit ‘ain. Penyakit ‘ain berasal dari tatapan yang dilontarkan dengan hati yang hasad dan juga berasal dari kekaguman seseorang yang melihat sesuatu. Penyakit ‘ain dapat merugikan orang-orang yang berada disekeliling kita dan diri sendiri, bahkan penyakit ‘ain dapat terjadi melalui media sosial. Penyakit ‘ain dapat mempengaruhi perasaan dan pikiran yang berdampak negatif bagi kesehatan, dan ‘ain dapat menyebabkan gangguan fisik yang berbahaya hingga mengancam nyawa. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu, bagaimana hakikat penyakit ‘ain perspektif hadits Nabi dan bagaimana relevansi penyakit ‘ain dengan media sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil dari penelitian ini adalah hadits tentang hakikat dari penyakit ‘ain yang diteliti berkualitas *shahih*. Hakikat dari penyakit ‘ain yaitu, bahwa penyakit ‘ain itu benar adanya dan para ulama melarang untuk mengingkarinya, penyakit ‘ain datang dari pandangan dengki dan juga datang dari rasa kagum terhadap seseorang. Hakikat lainnya, penyakit ‘ain dapat mendahului takdir dengan atas izin Allah *ta’ala*. Relevansi penyakit ‘ain dengan media sosial yaitu, ‘ain dapat timbul dari jiwa seseorang meskipun tanpa melihat langsung, bahkan Ibnu Qayyim mengatakan orang buta pun dapat menimbulkan penyakit ‘ain. Jadi penyakit ‘ain dapat terjadi hanya melihat melalui foto atau video tanpa melihat orangnya secara langsung.

Kata Kunci: Penyakit ‘Ain, Hadits, Media Sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The title of thesis is **Evil Eye of Hadith Perspective and it's Relevance to Social Media (Thematic Hadith Studies)**. There are many hadith of evil eye in prophet Muhammad *shallallahu'alaihi wa sallam* hadith. The evil eye come from someone gate which look by jealousy and also from someone amazed of something. The evil eye can harm a person and themselves. Even the evil eye can influence feelings and mind that have a negative affect on our health, and also the evil eye causes physical disorders, even death. The problem of this research was how perspective hadith of evil eye and it's relevance to social media. This research was kualitatif (library research). The result of this research was the hadith of evil eye which has been researched as shahih quality. The essence of evil eye was real or true and the person was forbidden to disclaim it, the evil eye came from jealousy and also from amazed someone. Other facts, the evil eye eon a head of Allah's destiny. The relevance evil eye to social media was the evil eye can come from someone soul without look at that person, Ibnu Qayyim said blind people can give the evil eye. So, the evil eye can happen by look at photo or video without look at someone directly.

Keywords: Evil Eye, Hadith, Social Media

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

موضوع هذا البحث "العين عند الحديث وملاءمته بالوسائل التواصلية (دراسة الحديث الموضوعي)". وُردت العين في كثير من أحاديث النبي صلى الله عليه وسلم. وإن أصل العين من نظرة الحسود ونظرة المتعجب لشيء. والعين تؤذينا وتؤذي من بحولنا، ومن العجيب أنه يمكن للمرء أن يعاني بالعين عبر الوسائل التواصلية. والعين تؤثر تأثيرا سلبيا على المشاعر والأفكار فتضرّ الصحة، والعين تؤدي إلى وقوع الاضطراب الجسدي والضرر البدني وتهدّد النفس والروح. والأسئلة في هذا البحث هي ما هي حقيقة العين عند الحديث النبوي وما ملاءمة العين بالوسائل التواصلية. هذا البحث بحث كفي مکتبي. ونتائج البحث هي أن الحديث عن حقيقة العين حديث صحيح، والعين حق، ويمنع العلماء إنكاره، والعين صدرت من نظرة الحسود ونظرة المتعجب لشيء أو لشخص. وبالإضافة إلى ذلك أن العين يمكنها أن تسبق التقدير بإذن الله تعالى. وملاءمة العين بالوسائل التواصلية هي، أن العين صدرت من قبل الشخص مهما لا ينظر المنظور نظرة مباشرة. وقال ابن القيم بأن الأعمى يمكن أن يكون سببا لوقوع العين. فانتشار العين يكفيها من خلال النظر إلى الصورة أو الفيديوهات دون النظر إلى صاحب الصورة مباشرة.

الكلمات المفتاحية : العين، الحديث، الوسائل التواصلية.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam hadits Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* banyak hadits yang menjelaskan mengenai penyakit ‘ain, mulai dari hadits yang menjelaskan hakikat kebenaran penyakit ‘ain, hadits tentang dasyatnya pengaruh dari penyakit ‘ain, hadits tentang pengobatan terkena penyakit ‘ain dan banyak lagi hadits yang bertema dengan perihal penyakit ‘ain. Di antaranya yaitu hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعَيْنُ حَقٌّ وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابِقَ الْقَدَرِ سَبَقَتْهُ
الْعَيْنُ وَإِذَا اسْتُعْسِلْتُمْ فَاغْسِلُوا¹

“Dari Ibnu ‘Abbas dari Nabi ﷺ bersabda, "Penyakit yang timbul dari pengaruh jahat pandangan mata memang ada. Seandainya ada yang dapat mendahului qadar, tentulah itu pengaruh pandangan mata. Karena itu apabila kamu disuruh mandi, maka mandilah!" (HR. Muslim: 5831)²

Penyakit ‘ain ini berasal dari kekaguman seseorang yang melihat sesuatu, kemudian diikuti oleh jiwanya yang keji, dan menggunakan tatapan matanya untuk menyampaikan racun yang ada pada jiwanya kepada orang yang dilihat. Tatapan yang ia lontarkan dengan hati hasad ini dapat membahayakan orang lain.³

Penyakit ‘ain dapat menjadi penyakit hati yang sangat merugikan orang yang berada disekeliling kita dan diri sendiri. Penyakit yang disebabkan oleh pandangan mata atau lebih dikenal dengan penyakit ‘ain tidak dapat dianggap

¹ Abi al-Hasan bin Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyad: Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 1998), hlm.900.

² Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.

³ Yoli Hamdi dan Naura Shafwa, *Rahasia Rumah Tangga Rasulullah SAW*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm.56.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepele. Penyakit ini bisa mempengaruhi perasaan dan pikiran yang berdampak negatif bagi kesehatan. Oleh sebab itu penyakit ini bisa menyebabkan gangguan fisik yang berbahaya hingga mengancam nyawa.

Dan Allah *ta'ala* berfirman dalam surat al-Qalam, ayat:51 yang berbunyi:⁴

وَإِنْ يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُزْلِقُونَكَ بِأَبْصَارِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الذِّكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَمَجْنُونٌ (51)

“Dan Sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al Quran dan mereka berkata: "Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila.”

Ibnu Katsir menafsirkan, maksud dari “menggelincirkan kamu dengan pandangan mata” yaitu, mereka hampir saja menimpakan penyakit ‘ain terhadapmu (Muhammad) melalui mata mereka. Dengan kata lain, mereka dengki terhadap dirimu (Muhammad) disebabkan kebencian mereka terhadapmu. Seandainya tidak ada pemeliharaan dari Allah terhadap dirimu dari kebencian mereka, tentulah penyakit ‘ain yang ditimpakan oleh mereka akan mengenai dan menembusmu.⁵ Ayat dan hadits tersebut menunjukkan bahwa penyakit ‘ain itu benar ada dan pengaruhnya ada, akan tetapi atas izin Allah *ta'ala* .

Penyakit ‘ain pernah menimpa sahabat Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* yaitu Sahl bin Hunaif, sebagaimana dijelaskan di dalam hadits Nabi yang berbunyi:

حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ أَنَّهُ قَالَ رَأَى عَامِرُ بْنُ رَبِيعَةَ سَهْلَ بْنَ حُنَيْفٍ يَغْتَسِلُ فَقَالَ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ وَلَا جِلْدَ مُخْبَاةٍ فَلَبِطَ سَهْلٌ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ لَكَ فِي سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ وَاللَّهِ مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ فَقَالَ هَلْ

⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, (Jakarta: Penerbit Wali OASIS Terrace Recidece, 2012), hlm.566.

⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M.Abdul Ghoffar, (Bogor:Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003, Juz 29, hlm.68.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تَتَهَمُونَ لَهُ أَحَدًا قَالُوا نَتَهَمُ عَامِرَ بْنَ رَبِيعَةَ قَالَ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامِرًا فَتَعَيَّظَ عَلَيْهِ وَقَالَ عَلَامَ يَقْتُلُ أَحَدَكُمْ أَخَاهُ إِلَّا بَرَكْتَ اغْتَسِلَ لَهُ فَعَسَلَ عَامِرٌ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ وَمِرْفَقَيْهِ وَكُتَيْبَيْهِ وَأَطْرَافَ رِجْلَيْهِ وَدَاخِلَةَ إِزَارِهِ فِي قَدَحٍ ثُمَّ صَبَّ عَلَيْهِ فَرَاخَ سَهْلٍ مَعَ النَّاسِ لَيْسَ بِهِ بَأْسٌ⁶

"Telah menceritakan kepadaku Malik dari Ibnu Syihab dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif berkata; "Amir bin Rabi'ah melihat Sahl bin Hunaif mandi lalu ia berkata; 'Tidak pernah kulihat seperti (yang kulihat) hari ini, bahkan kulit seorang gadis dalam pingitannya sekalipun.' Kemudian Sahl terkapar diatas tanah, maka dibawalah ia ke hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. kemudian kepada Rasulullah dikatakan, "Wahai Rasulullah, apakah anda mengetahui sesuatu yang menimpa Sahl bin Hunaif? Demi Allah, ia tidak dapat mengangkat kepalanya. " Beliau bertanya: 'Apakah kalian menduga ada seseorang yang melakukan hal itu kepadanya? ' Mereka menjawab, "Kami menuduh bahwa yang melakukannya adalah Amir bin Rabi'ah. " Abu Umamah bin Sahl berkata; "Kemudian beliau memanggil Amir dan memarahinya. Beliau bertanya: "Atas dasar apa salah seorang di antara kalian membunuh saudaranya. Tidakkah kalian mendoakannya agar dia diberkati? Bersihkanlah dirimu segera untuknya! ' Lalu Amir mencuci wajah dan kedua tangannya sampai sikunya, kedua lutut dan ujung-ujung kakinya, lalu apa yang ada di dalam sarungnya dalam sebuah bejana. Kemudian air sisa mandinya tersebut disiramkan ke tubuh Sahl. Maka setelah itu, Sahl pun berangkat bersama orang-orang dalam keadaan sehat. "⁷ (HR. Malik:3460)

Hadits tersebut menjelaskan, bahwa sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang diyakini mempunyai hati yang bersih, dan tidak memiliki rasa dengki di dalam hati mereka terhadap sesama mereka, dengan takdir dan izin Allah pengaruh 'ain dapat terjadi terhadap mereka. Dari hadits ini dapat kita lihat bahwa penyakit 'ain tidak hanya datang dari jiwa yang jahat atau dengki saja, akan tetapi orang sholeh yang memiliki jiwa yang bersih juga dapat melontarkan 'ain kepada orang yang dipandangnya, seperti yang terjadi kepada sahabat Rasulullah Amr bin Rabi'ah sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits tersebut.

Melihat realita yang terjadi di masa sekarang. Jika diperhatikan fenomena yang terjadi belakangan ini, kita akan mendapatkan kebanyakan dari

⁶ Malik Ibn Anas bin Malik bin Amr al-Asbahi, *Muwaththa' Imam Malik*, (t.tp:t.th), Juz 5.hlm.1373.

⁷ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat sekarang menggunakan media sosial. Tidak dipungkiri lagi dari setiap kalangan masyarakat tua maupun muda menggunakan media sosial. Ketergantungan masyarakat terhadap media sosial menjadikan media sosial sebagai media utama untuk mengakses informasi atau mengunggah aktifitas keseharian mereka seperti memposting foto atau video mereka, yang dapat dilihat oleh seluruh orang-orang yang menggunakan media sosial tersebut. Walaupun hal tersebut secara zhahir tidak merugikan mereka, akan tetapi apabila warga maya atau netizen yang melihat hal tersebut, dengan memiliki rasa iri atau dengki dan takjub/kagum dari nikmat yang diperoleh orang tersebut, maka dengan izin Allah *ta'ala* 'ain dapat mendarat pada diri mereka, dengan kemudaratannya.

Dan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* menjelaskan akan dasyatnya penyakit 'ain, yang berbunyi:

ثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الْحَارِثِيُّ ثَنَا أَبُو دَاوُدَ عَنْ طَالِبِ بْنِ حَبِيبِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الضَّجِيعِ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَكْثَرُ مَنْ يَمُوتُ مِنْ أُمَّتِي بَعْدَ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ وَقَضَائِهِ وَقَدَرِهِ بِالْأَنْفُسِ يَغْنِي الْعَيْنُ"⁸.

“Telah menceritakan kepada kami Abu al-Rabi’I al-Haritsi, telah menceritakan kepada kami Abu Daud dari Thalib bin Habib bin ‘Umar dan berkata Ibn adh-Dhaji’I, telah menceritakan kepada saya ‘Abdurrahman bin Jabir bin ‘Abdullah dari ayahnya berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Sebagian besar orang yang meninggal dari umatku setelah taqdir Allah (kepada mereka), juga disebabkan oleh penyakit ain.

Dari penjelasan hadits-hadits Nabi di atas, sangat jelas akan dahsyatnya fenomena 'ain bagi seseorang. Banyak diantara masyarakat yang tidak mengenal 'ain, bahkan di kalangan akademisi. Banyak dari hadits Nabi yang menjelaskan akan bahayanya 'ain, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti hadits-hadits mengenai penyakit 'ain. Bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat akan bahayanya 'ain dan agar mereka dapat terhindar dari penyakit 'ain. Dan penelitian ini penulis beri judul dengan **“Penyakit 'Ain**

⁸ Abu Bakr bin Abi ‘Ashim, Maktabah Syamilah. *Kitab as-Sunnah Muhammad Nash ad-Din al-Bani*, (Maktabah al-Islami, 1980), jilid 1.hlm.136.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dari Perspektif Hadits dan Relevansinya dengan Media Sosial (Kajian Hadits Tematik)”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian dan guna untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam istilah pada judul, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. **Penyakit ‘Ain**, secara harfiah, penyakit ‘ain itu berasal dari bahasa Arab, yang diambil dari kata ‘âna – ya’înu artinya apabila ia menatapnya dengan matanya. Asal dari kekaguman orang yang melihat sesuatu, kemudian diikuti oleh jiwanya yang keji, kemudian menggunakan tatapan matanya itu untuk menyampaikan racun jiwanya kepada orang yang dipandangnya. Sehingga, apa yang dilihat oleh hati yang hasad dapat membahayakan orang lain.⁹
2. **Perspektif**, menurut Martono yaitu, suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena.¹⁰
3. **Relevansi**, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan, hubungan; kaitan; hal yang relevan.¹¹ Jadi relevansi yaitu, hubungan antara dua hal yang saling terkait atau dicocokkan satu sama lain. Sehingga hal tersebut saling berhubungan dengan satu sama lain.¹²
4. **Media Sosial**, menurut Boyd dalam Nasrullah media sosial merupakan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tersebut saling berkolaborasi atau bermain.¹³

⁹ Salahuddin Sunan al-Sasaki, *Mengupas Lebih dalam Tentang ‘Ain*, (Kota Tangerang:Pustaka Ruqyah,2019).hlm.41.

¹⁰ <http://www.defenisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/> tanggal 05/07/2021. 11:18.

¹¹ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 1190.

¹² <http://www.diadona.id/d-stories/pengertian-relevansi-pendidikan-prinsip-dan-nilai-informasi-akuntansi-menurut-para-ahli-2006244.html> tanggal 05/07/2021, 11:34.

¹³ Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi*, (Banten:Amik BSI Karawang, 2016), hlm.2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

5. **Tematik**, berasal dari kata tema yang berarti pokok pikiran, dasar cerita dan sebagainya. Dalam kajian keislaman tematik biasanya merujuk pada kata *maudhu'i*.¹⁴

C. Identifikasi Masalah

Uraian dari latar belakang di atas, dapat memberikan gambaran permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Menelaah pengertian '*ain*.'
2. Menganalisis cara kerja '*ain*.'
3. Menelaah Hasad yang dapat menyebabkan orang terkena '*ain*.'
4. Menganalisis cara mengobati penyakit '*ain*.'
5. Menelaah hadits-hadits yang menjelaskan '*ain*.'
6. Menelaah cara mengetahui seseorang terkena '*ain*.'
7. Menelaah Penangkal atau cara terhindar dari '*ain*.'
8. Menganalisis hakikat penyakit '*ain* perspektif hadits Nabi.
9. Menganalisis relevansi penyakit '*ain* dengan media sosial.
10. Menganalisis pandangan hadits Nabi dalam mengatasi penyakit '*ain*'

D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis memberi batasan masalah dalam membahas permasalahan ini yaitu, penelitian ini akan membahas hakikat penyakit '*ain* dalam hadits Nabi dan relevansi penyakit '*ain* dengan media sosial. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi hadits-hadits yang terdapat dalam *al-Kutub at-Tis'ah* (*Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'i, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad, Muwatha' Malik, dan ad-Darimi*). Dan media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu media *sharing* yang penggunaannya dapat saling berbagi pesan, informasi, foto dan video seperti, facebook, twitter, instagram, youtube dan lain-lain.

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu mengumpulkan hadits-hadits yang berkaitan dengan penyakit '*ain*. Pada

¹⁴ Miski, *Pengantar Metodologi Penelitian Hadits Tematik*, (Malang: Maknawi, 2021), hlm.7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengumpulan hadits penulis menggunakan metode takhrij tema dengan menggunakan kitab *Miftah al-Kunuz as-Sunnah* dan kitab *Kandzu al-'Ummal al-Aqwal wa al-'Af'al*, dan untuk memperkaya pencarian hadits penulis menggunakan metode digital yaitu dalam bentuk CD-ROM *al-Maktabah Syamilah*. hasil dari pencarian tersebut penulis mendapatkan 72 riwayat hadits mengenai penyakit 'ain yang terdapat dalam kitab *al-Kutub at-Tis'ah* yang dibagi menjadi beberapa klasifikasi, yaitu: (1) Hadits tentang hakikat dari penyakit 'ain terdapat 24 riwayat hadits, (2) Hadits tentang cara mengobati penyakit 'ain sebanyak 37 riwayat hadits, (3) Hadits tentang berlindung dari penyakit 'ain sebanyak 8 riwayat hadits, dan (4) Hadits tentang sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* terkena penyakit 'ain terdapat 3 riwayat hadits.

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti hadits yang berkaitan dengan hakikat penyakit 'ain, dan hadits yang penulis teliti yaitu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab *Shahihnya* dengan hadits nomor 5831, dikarenakan terlalu banyaknya hadits-hadits mengenai hakikat penyakit 'ain, serta menurut penulis hadits ini yang lebih tepat untuk menjelaskan hakikat dari penyakit 'ain. Sedangkan hadits-hadits lainnya digunakan untuk mendukung hasil penelitian penulis. Pada kajian takhrij hadits riwayat Imam Muslim dengan hadits nomor 5831, penulis hanya menggunakan metode takhrij pertama dengan menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Hadits an-Nabawi*. Kemudian dalam pemaparan syarah hadits penulis menggunakan kitab *al-Manhaj Syarah Shahih Muslim bin al-Hajjaj* karangan dari Imam an-Nawawi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka muncul pertanyaan yang menjadi rumusan permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hakikat penyakit 'ain perspektif hadits Nabi?
2. Bagaimana relevansi penyakit 'ain dengan media sosial?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Tujuan Penelitian

Selaras dengan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan hakikat penyakit '*ain* perspektif hadits Nabi.
2. Menjelaskan relevansi penyakit '*ain* dengan media sosial.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat.

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khazanah kajian keislaman pada umumnya mengenai penyakit '*ain* dan relevansinya dengan media sosial.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian keilmuan Islam khususnya pada kajian ilmu hadis pada fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian sejenis selanjutnya.
3. Sebagai syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

H. Sistematika Penulis

Sistematika penulisan ini bertujuan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan hal apa yang melatar belakangi penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka (kerangka teori) yang berisi landasan teori dan tinjauan pustaka (penelitian yang relevan). Landasan teori terdiri pengertian '*ain* (menurut etimologi dan terminologi), bahayanya penyakit '*ain*, jenis-jenis penyakit '*ain*, gejala penyakit '*ain*, cara pengobatan penyakit '*ain*, perbedaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ain dan sihir, perbedaan hasad dan *'ain* dan dalil-dalil yang terkait dengan penyakit *'ain*. Kemudian penulis menjelaskan pengertian dari media sosial, klasifikasi media sosial dan ciri-ciri media sosial. Tinjauan pustaka (penelitian yang relevan) terdiri dari jurnal-jurnal yang sebelumnya pernah mengkaji masalah *'ain*.

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi, jenis penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Jadi Bab III ini dipaparkan semua metode atau cara yang peneliti tempuh untuk menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti.

BAB IV Analisis Data, merupakan inti dari penelitian yaitu mentakhrij hadits yang berkaitan dengan hakikat penyakit *'ain*, memaparkan asbab *al-wurud* yang terdapat dalam hadits serta mengetahui syarah hadits tersebut, dan menjelaskan relevansi penyakit *'ain* dengan media sosial.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran terhadap permasalahan yang diteliti. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat menjembatani penulis untuk mengemukakan saran dalam rangka memberi solusi terhadap permasalahan yang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Penyakit 'ain

a. Pengertian 'Ain

Menurut bahasa (etimologi) 'Ain berasal dari bahasa arab yaitu 'ain jamaknya 'uyun – a'yun yang artinya mata dan ta'ayyanah yang berarti menderita penyakit 'ain atau mata jahat.¹⁵ Dalam *lisanul arab*, 'ain adalah ketika kamu menimpa seseorang dengan mata. Seseorang menimpakan 'ain kepada orang lain itu dinamakan 'âin (عائن), dan yang tertimpa 'ain itu disebut ma'in (معين) dengan makna yang kurang sempurna, dan makna yang sempurna adalah ma'yûn (معيون). Ma'yûn adalah seseorang menimpa orang lain dengan mata. Dan Azzujaj berkata ma'in (معين) yang terkena 'ain dan ma'yûn (معيون) orang yang ada pada dirinya 'ain.¹⁶

Sedangkan istilah mata jahat dalam berbagai bahasa diantaranya yaitu; *malocchio* (Italia); *mal de ojo* (Spanyol); *mauvais oeil* (Perancis); *mau olhado* (Portugis); *ayn al-ḥasūd* (Arab); 'ainat (Ethiopia); *cheshme nazar* (Persia); *droch shuil* (Irlandia Celtic); *cronachadt* (Skotlandia) *zte oko* (Polandia); *ondt ojel* (Denmark); *paha simlä* (Finlandia); "Evil Eye" (Inggris); *böser Blick* (Jerman); *booze blik* (Belanda); *nazar* (Turki). Selain di Eropa dan Amerika kepercayaan mata jahat ini juga ditemukan di Thailand, Birma, Tibet, Korea, Malayu, Malaka, Sumatra, dan sebagian Australia.¹⁷ Dari beberapa istilah dari berbagai belahan dunia mengenai

¹⁵ Mahmud Yusuf, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta:PT.Mahmud Yusuf Wadzuryah,1990).hlm.288.

¹⁶ Abi al-Fadhl Jamall ad-Din Muhammad bin Mukrim Ibn Manzbur al-Afriqi al-Mishri, *Lisanu al-'Arab*, (Beirut:Dar shadar, t.th), Juz 13, hlm.301.

¹⁷ John H. Elliott, *Beware the Evil Eye*, (Eugene:Wipf and Stock Publisher,2016). jilid 1 hlm 35.



mata jahat atau *'ain* menunjukkan adanya beberapa budaya yang meyakini adanya mata jahat selain umat islam.

'Ain menurut istilah (terminologi) adalah hasad yang terjadi dengan kekuatan yang ditempatkan oleh Allah *ta'ala* pada sebagaimana mata para hamba-Nya tanpa kedengkian, dan itu dari orang yang sholeh bukan jiwa yang jahat, maka ini tidak dikatakan hasad tetapi itu adalah *'ain*.¹⁸ Dan Ibnu Hajar dalam kitabnya *fath al-Bariy*, mengatakan bahwa *'ain* merupakan pandangan yang disertai kedengkian karena tabiat buruk yang dapat mendatangkan mudharat bagi yang dipandang.¹⁹ Dan dahsyatnya *'ain* ini bukan hanya disebabkan oleh orang yang berhati kotor atau jahat saja, ia pun bisa muncul dari orang shaleh sekalipun (tanpa disengaja). Sebagaimana *'ain* yang menimpa seorang sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* yang bernama Sahl bin Hunaif, yang pada waktu itu Sahl bin Hunaif mandi dan tubuhnya yang putih terlihat oleh Amir bin Rabiah dan berkata. “Aku tidak pernah melihat kulit seperti (yang kulihat) hari ini, bahkan kulit seorang gadis dalam pingitannya sekalipun”. Kemudian Sahl terkapar di atas tanah.²⁰

Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam kitabnya *Zaad al-Ma'aad* menjelaskan bahwa *'ain* ibarat anak panah yang keluar dari jiwa hasad dan pelaku *'ain* yang tertuju kepada orang yang didengki. Terkadang mengenainya dan terkadang meleset. Jika *'ain* itu menimpa orang yang dalam keadaan tanpa perlindungan maka ia akan berpengaruh pada orang tersebut. Dan sebaliknya, jika ia menimpa orang yang memiliki perlindungan, maka panah itu tidak akan berpengaruh kepadanya, bahkan bisa jadi ia akan kembali kepada pemiliknya.²¹

¹⁸ Muhammad bin Sanjab al-Atsary, *al-'Ain Haq*, (Dar at-Taqwa,2017).hlm.14.

¹⁹ Ibnu Hajar al-Ashqalani, *Fath al-Bariy*, Terj. Amiruddin, (Jakarta:Pustaka Azzam,2002), jilid 28.hlm.306

²⁰ Imam Malik, Maktabah Syamilah. *al-Muwaththa'*, (Maksusah, 2004). jilid 5.hlm.1373.

²¹ Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Zaad al-Ma'aad* (Beirut:Ma'susah al-Risalah,2009).hlm.652.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Bahaya Penyakit 'Ain

Bahaya dari penyakit 'ain dapat dilihat dari beberapa makna masing-masing istilah dalam pembahasan 'ain berikut ini:²²

- 1) Hasad, hasad adalah perasaan tidak suka atau benci terhadap nikmat yang ada pada orang lain. Selama nikmat itu masih ada pada orang yang dia dengki, selama itu juga hatinya terasa panas. Hasad menyebabkan terjadinya dua penyakit, yaitu: penyakit hati/maknawi yang menimpa orang yang dengki itu sendiri, dan penyakit *hissi* yang menimpa orang yang di dengkin, disebut dengan penyakit 'ain. Jadi bahaya 'ain disini yaitu 'ain dapat terjadi melalui orang yang dengki terhadap nikmat yang didapatkan oleh orang lain.
- 2) 'Ain, 'ain adalah perasaan yang bisa timbul dari orang yang baik dan tidak baik sehingga ketika nikmat yang ada (yang dikagumi) itu hilang, maka dia merasa menyesal atau sedih untuk sementara waktu. Jadi bahaya 'ain disini yaitu 'ain juga dapat terjadi dari pandangan orang baik/sholeh sekalipun dengan tatapan kekagumannya terhadap sesuatu.
- 3) *Nafs*, *nafs* adalah seseorang yang terkena 'ain dari dirinya sendiri yang diakibatkan oleh jiwanya yang merasa sombong, dan merasa dialah yang patut menerima suatu nikmat karena kelebihan yang dimilikinya. Seperti cerita Qorun dalam surat al-Qasas ayat 76-78, dan dalam surat al-Kahfi ayat 32-36. Jadi bahaya 'ain disini yaitu 'ain dapat mengenai diri sendiri dikarenakan sombong atau kagum terhadap nikmat yang terdapat pada diri sendiri. 'Ain ini lebih berbahaya dikarenakan rusak nikmat itu terjadi lebih cepat.
- 4) *Nadzrah*, *nadzrah* adalah pandangan yang berasal dari jin terhadap nikmat yang ada pada manusia. Akibatnya manusia itu akan memiliki keluhan-keluhan seperti tubuh pucat, penampilan berubah dan lainnya. Manusia akan menjadi sakit, dan nikmat lain yang ada pada dirinya akan

²² Salahuddin Sunan al-Sasaki, *Mengupas Lebih dalam Tentang 'Ain*, (Kota Tangerang:Pustaka Ruqyah,2019).hlm.19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rusak sebagaimana yang diakibatkan oleh hasad dan 'ain manusia. Hasad dan 'ain dari jin lebih beresiko atau lebih berbahaya.

- 5) *Saf'ah, saf'ah* adalah perubahan pada warna kulit asli dari muka sehingga mengakibatkan muka seseorang suram atau auranya pudar bukan disebabkan oleh faktor alam. *Saf'ah* ini bisa terjadi baik disebabkan oleh hasad dan 'ain jin dan manusia, akan tetapi dari pandangan jin lebih dominan atau lebih pasti.

c. Jenis-Jenis Penyakit 'Ain

Ibnu Qayyim al-Jauziyah menjelaskan dalam kitab *Zadul Maadnya*, mengatakan bahwa penyakit 'ain ada dua jenis, yaitu: 'ain insi ('ain berunsur manusia) dan 'ain jinni ('ain berunsur jin).²³

'Ain insi, sebagaimana yang pernah terjadi pada sahabat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yaitu Sahl bin Hunaif, yang mana hadisnya berbunyi sebagai berikut;

حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ بْنِ حُنَيْفٍ أَنَّهُ قَالَ رَأَى عَامِرَ بْنَ رَبِيعَةَ سَهْلَ بْنَ حُنَيْفٍ يَغْتَسِلُ فَقَالَ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ وَلَا جِلْدَ مُخْبَأَةٍ فَلَبِطَ سَهْلٌ فَأُتِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ لَكَ فِي سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ وَاللَّهِ مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ فَقَالَ هَلْ تَتَّهَمُونَ لَهُ أَحَدًا قَالُوا نَتَّهَمُ عَامِرَ بْنَ رَبِيعَةَ قَالَ فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامِرًا فَتَعَيَّظَ عَلَيْهِ وَقَالَ عَلامٌ يَقْتُلُ أَحَدَكُمْ أَخَاهُ أَلَا بَرَكْتَ اغْتَسِلْ لَهُ فَعَسَلَ عَامِرٌ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ وَمِرْفَقَيْهِ وَرُكْبَتَيْهِ وَأَطْرَافَ رِجْلَيْهِ وَدَاخِلَةَ إِزَارِهِ فِي قَدَحٍ ثُمَّ صَبَّ عَلَيْهِ فَرَأَحَ سَهْلٌ مَعَ النَّاسِ لَيْسَ بِهِ بَأْسٌ²⁴

"Telah menceritakan kepadaku Malik dari Ibnu Syihab dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif berkata; "Amir bin Rabi'ah melihat Sahl bin Hunaif mandi lalu ia berkata; 'Tidak pernah kulihat seperti (yang kulihat) hari ini, bahkan kulit seorang gadis dalam pingitannya sekalipun.' Kemudian Sahl terkapar di atas tanah, maka dibawalah ia ke hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. kemudian kepada Rasulullah dikatakan, "Wahai Rasulullah, apakah anda mengetahui sesuatu yang menimpa Sahl bin Hunaif? Demi Allah, ia tidak dapat mengangkat kepalanya. " Beliau

²³ Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Zaad al-Ma'aad* (Beirut:Ma'susah al-Risalah,2009).hlm.201.

²⁴ Malik Ibn Anas bin Malik bin Amr al-Asbahi, *Muwaththa' Imam Malik*, (t.tp:t.th), jilid 5.hlm.1373.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertanya: 'Apakah kalian menduga ada seseorang yang melakukan hal itu kepadanya?' Mereka menjawab, "Kami menuduh bahwa yang melakukannya adalah Amir bin Rabi'ah." Abu Umamah bin Sahl berkata; "Kemudian beliau memanggil Amir dan memarahinya. Beliau bertanya: "Atas dasar apa salah seorang di antara kalian membunuh saudaranya. Tidakkah kalian mendoakannya agar dia diberkati? Bersihkanlah dirimu segera untuknya!' Lalu Amir mencuci wajah dan kedua tangannya sampai sikunya, kedua lutut dan ujung-ujung kakinya, lalu apa yang ada di dalam sarungnya dalam sebuah bejana. Kemudian air sisa mandinya tersebut disiramkan ke tubuh Sahl. Maka setelah itu, Sahl pun berangkat bersama orang-orang dalam keadaan sehat." ²⁵(HR. Malik:3460)

Sedangkan 'ain jinni yaitu, sebagaimana yang dijelaskan di dalam hadits Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, yang berbunyi:

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهَبٍ بْنُ عَطِيَّةَ الدَّمَشَقِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الزُّبَيْدِيُّ أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ زَيْنَبِ ابْنَةِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي بَيْتِهَا جَارِيَةً فِي وَجْهِهَا سَفْعَةٌ فَقَالَ اسْتَرَفُوا لَهَا فَإِنَّ بِهَا النَّظْرَةَ تَابَعَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَالِمٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ وَقَالَ عُقَيْلٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ²⁶

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Wahb bin Athiyah Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Walid Az Zubaidi telah mengabarkan kepada kami Az Zuhri dari 'Urwah bin Zubair dari Zainab putri Ummu Salamah dari Ummu Salamah radhiallahu'anha bahwa Nabi ﷺ melihat budak wanita di rumahnya, ketika beliau melihat bekas hitam pada wajah budak wanita itu, beliau bersabda, "Ruqyahlah dia, karena padanya terdapat nadlrah (sisa sakit yang disebabkan karena sorotan mata jahat)." Hadits ini diperkuat oleh riwayat Abdullah bin Salim dari Az Zubaidi, dan berkata Uqail dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Urwah dari Nabi ²⁷ ﷺ (HR. Bukhari: 5739)

Al-Husain bin Mas'ud al-Farra berkata: Adapun sabda beliau "sa'fatun" (kusam) bermakna "nadzratun" (terkena 'ain dari unsur jin). Dikatakan pada dirinya terdapat 'ain yang disebabkan karena pandangan jin,

²⁵ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.

²⁶ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Riyad:Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 1998), hlm.1124.

²⁷ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Sarjan Kasim Riau

yang lebih cepat daripada lepasnya anak panah.²⁸ Dengan ini dapat kita pahami bahwa pandangan jin juga dapat melontarkan penyakit 'ain kepada manusia yang tanpa perlindungan, sebagaimana yang pernah terjadi pada masa Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan dari Ummu Salaham *radillahu 'anha* di atas.

d. Gejala Penyakit 'Ain

Indikasi penyakit 'ain menurut para ulama yaitu:²⁹

- 1) Rasa sakit yang berpindah-pindah di badan
- 2) Sebagian besar penyakit kanker atau tumor atau benjolan
- 3) Penyakit asam
- 4) Lumpuh mendadak
- 5) Mandul
- 6) Diabetes
- 7) Tekanan darah tidak stabil
- 8) Datang bulan tidak teratur
- 9) Beberapa penyakit dalam seperti usus
- 10) Beberapa penyakit kejiwaan, seperti sempit hati, was-was, linglung, dan sebagainya.

e. Pengobatan Terkena 'Ain

Mengobati orang yang terkena 'ain, pada zaman Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1) Dimandikan dengan air bekas mandi orang yang menimpakan 'ain

Orang yang menimpakan 'ain terbukti bahwa pandangan dialah yang menyebabkan orang tersebut terkena 'ain (jatuh sakit). Kemudian mandilah dan bekas air mandinya diguyurkan ke tubuh korban. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* yang berbunyi:

²⁸ Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, *Zaad al-Ma'aad* (Beirut:Ma'susah al-Risalah,2009).hlm.201.

²⁹ Salahuddin Sunan al-Sasaki, *Mengupas Lebih dalam Tentang 'Ain*, (Kota Tangerang:Pustaka Ruqyah,2019).hlm.123.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ وَحَجَّاجُ بْنُ الشَّاعِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ حِرَاشٍ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا وَقَالَ الْآخِرَانِ حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ عَنْ ابْنِ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْعَيْنُ حَقٌّ وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدَرَ سَبَقَتْهُ الْعَيْنُ وَإِذَا اسْتُغْسِلْتُمْ فَاغْسِلُوا³⁰

“Dan telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin 'Abdur Rahman Ad Darimi dan Hajjaj bin Asy Sya'ir serta Ahmad bin Khirasy. Berkata 'Abdullah; Telah mengabarkan kepada kami. Dan yang lainnya berkata; Telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Wuhaib dari Ibnu Thawus dari Bapakny dari Ibnu 'Abbas dari Nabi ﷺ bersabda, "Penyakit yang timbul dari pengaruh jahat pandangan mata memang ada. Seandainya ada yang dapat mendahului qadar, tentulah itu pengaruh pandangan mata. Karena itu apabila kamu disuruh mandi, maka mandilah!"³¹(HR. Muslim: 5831)

Dan hal ini sudah dilakukan pada zaman Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ketika sahabat nabi Sahl bin Hunaif terkena 'ain dari pandangan Amir bin Rabi'ah, Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata *“Bersihkanlah dirimu segera untuknya! ' Lalu Amir mencuci wajah dan kedua tangannya sampai sikunya, kedua lutut dan ujung-ujung kakinya, lalu apa yang ada di dalam sarungnya dalam sebuah bejana. Kemudian air sisa mandinya tersebut disiramkan ke tubuh Sahl. Maka setelah itu, Sahl pun berangkat bersama orang-orang dalam keadaan sehat. Sebagaimana haditsnya telah penulis sebutkan pada pembahasan sebelumnya.*

2) Dimandikan dengan air bekas wudhu orang yang menimpakan 'ain

Orang yang menimpakan 'ain terbukti bahwa pandangan dialah yang menyebabkan orang tersebut terkena 'ain (jatuh sakit). Maka Rasulullah memerintahkannya berwudhu' dan dengan air bekas wudhu' pelaku 'ain di guyurkan ke tubuh korban, sebagaimana yang terdapat dalam hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam yang berbunyi:

³⁰ Ibid., hlm.900.

³¹ Aplikasi Ensiklopedi Hdits Kitab 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنِ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ يُؤْمَرُ الْعَائِنُ فَيَتَوَضَّأُ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ الْمَعِينُ³²

“Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Ibrahim dari Al Aswad dari Aisyah radhiallahu'anha, ia berkata, "Orang yang menimbulkan penyakit Ain diperintahkan untuk berwudhu, kemudian orang yang menderita penyakit Ain diperintahkan untuk mandi dengan air sisa wudhunya."³³ (HR. Abu Daud: 3882)

3) Pengobatan dengan cara ruqyah

Jika orang yang menimpakan 'ain tidak diketahui, maka korban diobati dengan cara ruqyah, sebagaimana rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan untuk meruqyah orang yang terkena 'ain yang haditsnya berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنِي مَعْبُدُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ شَدَّادٍ عَنِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ أَمَرَ أَنْ يُسْتَرْقَى مِنَ الْعَيْنِ³⁴

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Katsir telah mengabarkan kepada kami Sufyan dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ma'bad bin Khalid dia berkata; saya mendengar Abdullah bin Syaddad dari Aisyah radhiallahu'anha dia berkata; Rasulullah ﷺ memerintahkan kami supaya meruqyah orang yang terkena penyakit 'ain (gangguan sihir).”³⁵ (HR. Bukhari: 5406)

f. Perbedaan Hasad dan 'Ain

Perbedaan antara hasad dan 'ain yaitu, hasad lebih bersifat umum dari pada 'ain. Orang yang melakukan 'ain adalah orang yang melakukan hasad secara khusus. Setiap pelaku hasad adalah pelaku 'ain tapi tidak setiap pelaku 'ain didasari oleh hasad. Karena hasad bersumber dari jiwa yang

³² Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, (Riyad:Bait al-Afkar ad-Dauliyah, t.th), hlm.426.

³³ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.

³⁴ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Riyad:Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 1998), hlm.1124.

³⁵ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.



kotor, dan kadang 'ain bersumber dari jiwa yang baik, maka tidak semua orang yang ada 'ainnya ada juga hasadnya. Orang yang hasad bisa bersikap dengki pada perkara yang diperkirakan akan terjadi. Sedangkan pelaku 'ain hanya bersikap pada sesuatu yang sudah ada atau sudah terjadi.³⁶

Hasad muncul dari kebencian, ketidak senangan, dan pengharapan lenyapnya suatu nikmat dari seseorang yang didengki. Sedangkan 'ain disebabkan oleh kekaguman, pemuliaan, dan pengagungan karena itu 'ain dapat menimpa orang yang tidak iri padanya, dapat menimpa benda mati, hewan, tumbuhan, uang, dan barangkali orang yang tertimpa 'ain dirinya dilihat oleh sesuatu penglihatan yang takjub dan dipandang dengan perihal sesuatu, dan kondisi dirinya efektif terkena 'ain.³⁷

g. Perbedaan 'Ain dan Sihir

Ada beberapa perbedaan antara 'ain dan sihir, di antaranya yaitu;

- 1) Bahwa pengaruh 'ain lebih berbahaya dari sihir.
- 2) Kasus sihir ada masa *expired*-nya sedangkan 'ain tidak.
- 3) Kasus sihir sengaja dimaksudkan untuk mencelakakan, sedangkan 'ain tidak dimaksudkan untuk mencelakai bahkan bisa timbul dari ayah/ibunya sendiri.
- 4) Sihir tidak dilakukan kecuali oleh orang jahat, sedangkan 'ain bisa meleset dari mata orang yang sholeh.³⁸

h. Hadits-Hadits yang Terkait dengan Penyakit 'Ain

Setelah diteliti dalam kitab-kitab takhrij dengan menggunakan metode tema hadits, maka penulis mendapatkan 72 riwayat hadits yang bertemakan penyakit 'ain, dan penulis *klasifikasikan* sebagai berikut:

- 1) Hadits tentang hakikat penyakit 'ain
 - a) Hadits tentang kebenaran adanya penyakit 'ain sebanyak 18 riwayat

³⁶ Salahuddin Sunan al-Sasaki, *Mengupas Lebih dalam Tentang 'Ain*, (Tangerang Banten:Pustaka Ruqyah,2019).hlm.33.

³⁷ Muhammad bin Sanjab al-Atsary, *al- 'Ain Haq*, (Dar at-Taqwa,2017).hlm.15.

³⁸ *Op.Cit.*, hlm.123.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ « الْعَيْنُ حَقٌّ ».³⁹

“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal telah menceritakan kepada kami Abdurrazzaq telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih ia berkata; Ini adalah hadits yang telah diceritakan Abu Hurairah kepada kami dari Rasulullah, "Beliau bersabda, "Penyakit Ain (pengaruh mata orang yang dengki) itu benar adanya."⁴⁰ (HR. Abu Daud: 3879)

- b) Hadits tentang penyakit ‘ain dapat mendahului takdir sebanyak 6 riwayat

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عُرْوَةَ وَهُوَ ابْنُ عَامِرٍ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ الزُّرْقِيِّ أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ عُمَيْسٍ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ وَلَدَ جَعْفَرٍ تُسْرِعُ إِلَيْهِمُ الْعَيْنُ أَفَأَسْتَرْفِي لَهُمْ فَقَالَ نَعَمْ فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدَرَ لَسَبَقْتَهُ الْعَيْنُ قَالَ أَبُو عَيْسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ خُصَيْنٍ وَبُرَيْدَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رُوِيَ هَذَا عَنْ أَيُّوبَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ عَامِرٍ عَنْ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا بِذَلِكَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ عَنْ مَعْمَرٍ عَنْ أَيُّوبَ بِهَذَا⁴¹

Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amru bin Dinar dari Urwah ia dalah Ibnu Amir, dari Ubaid bin Rifa'ah Az Zuraqi bahwasanya; Asma' binti Umair berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya pengaruh 'Ain ini cepat sekali menjalar pada anaknya Ja'far, apakah aku boleh meminta orang yang meruqyahnya?" Maka beliau menjawab, "Iya, seandainya ada yang mendahului takdir tentu dia adalah 'Ain (namun dia tidak dapat mendahuluinya)." Berkata Abu Isa: Hadits semakna juga diriwayatkan dari Imran bin Husain dan Buraidah. Dan ini merupakan hadits hasan shahih. Dan hadits ini juga telah diriwayatkan dari Ayyub dari Amr bin Dinar dari Urwah bin Amir dari Ubaid bin Rifa'ah dari Asma' binti Umair dari Nabi ﷺ. Demikian pula, Hasan bin Ali Al Khallal telah menceritakannya kepada kami, ia berkata, Telah

³⁹ Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, (Riyad:Bait al-Afkar ad-Dauliyah, t.th), hlm.426.

⁴⁰ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.

⁴¹ Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Riyad:Bait al-Afkar ad-Dauliyah, t.th),hlm..342.

menceritakan kepada kami Abdurrazzaq dari Ma'mar, dari Ayyub dengan hadits ini⁴². (HR. Tirmidzi: 2059)

2) Hadits tentang cara mengobati penyakit 'ain

- a) Hadits tentang perintah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam untuk meruqyah dari penyakit 'ain sebanyak 6 riwayat

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ أَبِي الْحَصِيبِ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ سُفْيَانَ وَمِسْعَرٍ عَنْ مَعْبُدِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهَا أَنْ تَسْتَرْقِي مِنَ الْعَيْنِ⁴³

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abu Al Khashib telah menceritakan kepada kami Waki' dari Sufyan dan Mis'ar dari Ma'bad bin Khalid dari Abdullah bin Syadad dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ memerintahkan kepadanya untuk meruqyah dari penyakit 'ain.⁴⁴ (HR. Ibnu Majah: 3512)

- b) Hadits tentang tidak adanya ruqyah kecuali karena 'ain sebanyak 16 riwayat

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ عُمَرَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ وَأَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا مَالِكٌ يَعْنِي ابْنَ مِعْوَلٍ عَنْ حُصَيْنٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا رُقْيَةَ إِلَّا مِنْ عَيْنٍ أَوْ حُمَةٍ⁴⁵

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin 'Umar, telah mengabarkan pada kami Malik dan Abu Nu'aim, telah menceritakan kepada kami Malik yaitu Ibnu Mighwal dari Hushain dari Asy Sya'bi dari 'Imran bin Hushain bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada ruqyah kecuali karena penyakit 'ain dan demam."⁴⁶ (HR. Ahmad: 20010)

⁴² Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.

⁴³ Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Ibn Majah al-Quzwaini, *Sunan Ibnu Majah*, (Bait al-Afkar ad-Dauliyah, t.th), hlm.380.

⁴⁴ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.

⁴⁵ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Beirut:Ma'susah, t.th), hlm. 17084.

⁴⁶ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c) Hadits tentang bolehnya ruqyah dari penyakit 'ain sebanyak 6 riwayat

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ عَنْ سُفْيَانَ ح وَحَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا حَسَنٌ - وَهُوَ ابْنُ صَالِحٍ - كِلَاهُمَا عَنْ عَاصِمٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَنَسٍ قَالَ رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فِي الرَّقِيَّةِ مِنَ الْعَيْنِ وَالْحَمَةِ وَالتَّمَلَّةِ. وَفِي حَدِيثِ سُفْيَانَ يُونُسُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ.⁴⁷

Dan telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Adam dari Sufyan; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepadaku Zuhair bin Harb; Telah menceritakan kepada kami Humaid bin 'Abdur Rahman; Telah menceritakan kepada kami Hasan yaitu Ibnu Shalih keduanya dari 'Ashim dari Yusuf bin 'Abdullah dari Anas dia berkata, "Rasulullah ﷺ membolehkan meruqyah dari penyakit 'ain, (sengatan atau gigitan) binatang beracun, dan bisul." Demikian juga di dalam Hadits Sufyan Yusuf bin Abdullah bin Al Harits.⁴⁸ (HR. Muslim: 2196)

d) Hadits tentang Jibril meruqyah Nabi sebanyak 6 riwayat

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عُمَرَ الْمَكِّيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الدَّرَاوَرْدِيُّ عَنْ زَيْدٍ - وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُسَامَةَ بْنِ الْهَادِ - عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ إِذَا اشْتَكَى رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - رَقَاهُ جِبْرِيلُ قَالَ بِاسْمِ اللَّهِ يُبْرِيكُ وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ.⁴⁹

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abu 'Umar Al Makki; Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz Ad Darawardi dari Yazid yaitu Ibnu 'Abdillah bin Usamah bin Al Hadi dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah bin 'Abdur Rahman dari 'Aisyah istri Nabi ﷺ dia berkata, "Bila Rasulullah ﷺ sakit, Jibril datang meruqyahnya. Jibril mengucapkan; 'Bismillaahi yubriika, wa min kulli daa-in yusyfika, wa min syarri hasidin idza hasad, wa syarri kulli dzi 'ainin.' (Dengan nama Allah yang menciptakanmu. Dia-lah Allah yang menyembuhkanmu dari segala macam penyakit dan dari kejahatan pendengki ketika ia mendengki serta segala macam kejahatan sorotan

⁴⁷ Abi al-Hasan bin Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyad:Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 1998),hlm.903.

⁴⁸ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.

⁴⁹ Abi al-Hasan bin Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Riyad:Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 1998).hlm.900.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mata jahat semua makhluk yang memandang dengan kedengkian).*⁵⁰
(HR. Muslim: 2184)

- e) Hadits tentang ‘Aisyah meruqyah Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* dari penyakit ‘ain sebanyak 2 riwayat

حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَرْقِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْعَيْنِ امْسَحِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ بِيَدِكَ الشَّقَاءُ لَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا أَنْتَ⁵¹

Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Musa berkata; Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Urwah dari Hisyam dari ayahnya dari Aisyah berkata, "Saya pernah meruqyah Rasulullah dari penyakit 'ain, hilangkanlah wahai Tuhan-manusia, di tangan-Mu lah kesembuhan, tidak ada yang menyingkapkannya kecuali Engkau." (HR. Ahmad: 26400)

- f) Hadits tentang perintah mandi bagi orang terkena ‘ain dari air bekas wudhu’ orang yang menimbulkan ‘ain

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ يُؤْمَرُ الْعَائِنُ فَيَتَوَضَّأُ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ الْمَعِينُ.⁵²

Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Ibrahim dari Al Aswad dari Aisyah radhiallahu'anha, ia berkata, "Orang yang menimbulkan penyakit Ain diperintahkan untuk berwudhu, kemudian orang yang menderita penyakit Ain diperintahkan untuk mandi dengan air sisa wudhunya."⁵³ (HR. Abu Daud: 3880)

- 3) Hadits tentang berlindung dari penyakit ‘ain

- a) Hadits tentang Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* meminta perlindungan untuk Hasan dan Husain sebanyak 5 riwayat

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنِ الْمِنْهَالِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَوِّدُ الْحَسَنَ

⁵⁰ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.

⁵¹ Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Beirut:Ma'susah, t.th),hlm.22801.

⁵² Sulaiman bin al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, (Riyad:Bait al-Afkar ad-Dauliyah, t.th),hlm.426.

⁵³ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَالْحُسَيْنَ وَيَقُولُ إِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ يُعَوِّذُ بِهَا إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّةِ مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ وَهَامَّةٍ وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ لَأَمَّةٍ⁵⁴

Telah bercerita kepada kami 'Utsman bin Abi Staibah telah bercerita kepada kami Jarir dari Manshur dari Al Minhal dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Abbas radhiallahu'anhuma berkata, "Nabi ﷺ biasa memohonkan perlindungan untuk Al Hasan dan Al Husein (dua cucu Beliau) dan berkata, "Sesungguhnya nenek moyang kamu pernah memohonkan perlindungan untuk Isma'il dan Ishaq dengan kalimat ini: *A'uudzu bi kalimaatillaahit taammati min kulli syaitaani wa haammatin wa min kuli 'ainin laammah*" ("Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan segala makhluk berbisa dan begitupun dari setiap mata jahat yang mendatangkan petaka").⁵⁵ (HR. Bukhari: 3371)

- b) Hadits tentang surat *Mu'awidzatain* dapat melindungi diri dari penyakit 'ain sebanyak 3 riwayat

أَخْبَرَنَا هِلَالُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبَّادٌ عَنْ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَيْنِ الْجَانِّ وَعَيْنِ الْإِنْسِ فَلَمَّا نَزَلَتْ الْمُعَوِّذَاتَانِ أَخَذَ بِهِمَا وَتَرَكَ مَا سِوَى ذَلِكَ. قَالَ الشَّيْخُ الْأَلْبَانِيُّ : صحيح⁵⁶

Telah mengabarkan kepada kami Hillal bin Al 'Ala ia berkata; telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Sulaiman ia berkata; telah menceritakan kepada kami 'Abbad dari Al Jurairi dari Abu Nadlrah dari Abu Sa'id ia berkata, "Rasulullah ﷺ biasa berlindung dari tatapan mata jahat bangsa jin dan manusia. Maka saat turun surat *Mu'awwidzatain* (surah *Al-Falaq* dan surah *An-Naas*) beliau membaca keduanya dan meninggalkan selain itu."⁵⁷ (HR. Nasa'i: 5494)

⁵⁴ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Riyad:Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 1998), hlm.646.

⁵⁵ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.

⁵⁶ Abi Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali asy-Syahir, *Sunan an-Nasa'I*, (Riyad:Maktabah al-Ma'arif, t.th), hlm.828.

⁵⁷ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.

- 4) Hadits tentang sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* terkena penyakit 'ain sebanyak 3 riwayat

مَالِكٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَقُولُ اغْتَسَلَ أَبِي سَهْلٍ
 بْنُ حُنَيْفٍ بِالْحَرَارِ فَنَزَعَ جُبَّةً كَانَتْ عَلَيْهِ وَعَامِرُ بْنُ رَبِيعَةَ يَنْظُرُ قَالَ وَكَانَ سَهْلٌ رَجُلًا
 أَبْيَضَ حَسَنَ الْجِلْدِ قَالَ فَقَالَ لَهُ عَامِرُ بْنُ رَبِيعَةَ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ وَلَا جِلْدَ عَدْرَاءَ قَالَ
 فَوَعِكَ سَهْلٌ مَكَانَهُ وَاشْتَدَّ وَعَكُّهُ فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَ أَنَّ سَهْلًا
 وَعُوكٌ وَأَنَّهُ غَيَّرَ رَائِحَ مَعَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَآتَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ
 سَهْلٌ بِالَّذِي كَانَ مِنْ أَمْرِ عَامِرٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَامَ يَفْتُلُ أَحَدُكُمْ
 أَخَاهُ إِلَّا أَلَّا بَرَكْتَ إِنَّ الْعَيْنَ حَقٌّ تَوْضَأُ لَهُ فَتَوْضَأُ لَهُ عَامِرٌ فَرَاخَ سَهْلٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بِهِ بَأْسٌ⁵⁸

Telah menceritakan kepadaku Yahya dari Malik dari Muhammad bin Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif ia mendengar Bapaknya berkata, "Abu Sahl bin Hunaif mandi di sungai, lalu ia melepaskan jubah yang dikenakannya, sementara 'Amir bin Rabi'ah melihatnya." As'ad bin Sahl berkata, "Sahl adalah seorang pemuda yang putih dan bagus kulitnya. Amir bin Rabi'ah berkata kepadanya, "Aku tidak pernah melihat kulit yang sebagus ini, bahkan kulit seorang gadis sekalipun." Kemudian Sahl terserang demam, dan penyakit tersebut bertambah parah. Rasulullah ﷺ kemudian didatangi dan dikabarkan kepada beliau 'Sesungguhnya Sahl sakit, ia tidak bisa datang bersama Anda, Wahai Rasulullah!' Rasulullah ﷺ lalu menemuinya, kemudian Sahl mengabarkan tentang apa yang telah dilakukan Amir terhadapnya. Rasulullah ﷺ bertanya: 'Kenapa salah seorang dari kalian hendak membunuh saudaranya? Tidaklah (sebaiknya) engkau mendoakan agar diberkati. Sesungguhnya penyakit 'ain itu benar adanya. Berwudhulah kamu untuknya!' Amir lantas berwudhu untuk Sahl. Setelah itu Sahl dan Rasulullah ﷺ berangkat dengan keadaan sehat."⁵⁹ (HR. Malik: 734)

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهَبٍ بْنُ عَطِيَّةَ الدَّمَشَقِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الرُّبَيْدِيُّ أَخْبَرَنَا الرُّهْرِيُّ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الرُّبَيْرِ عَنْ زَيْنَبِ ابْنَةِ أَبِي
 سَلَمَةَ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي بَيْتِهَا جَارِيَةً فِي

⁵⁸ Malik Ibn Anas bin Malik bin Amr al-Asbahi, *Muwaththa' Imam Malik*, (t.tp:t.th), jilid 5.hlm.1372.

⁵⁹ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

وَجْهَهَا سَفْعَةٌ فَقَالَ اسْتَرْقُوا لَهَا فَإِنَّ بِهَا النَّظْرَةَ تَابَعَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَالِمٍ عَنِ الرَّبِيعِيِّ وَقَالَ
عُقَيْلٌ عَنِ الرَّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ⁶⁰

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Khalid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Wahb bin 'Athiyah Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Walid Az Zubaidi telah mengabarkan kepada kami Az Zuhri dari 'Urwah bin Zubair dari Zainab putri Ummu Salamah dari Ummu Salamah radhiallahu'anha bahwa Nabi ﷺ melihat budak wanita di rumahnya, ketika beliau melihat bekas hitam pada wajah budak wanita itu, beliau bersabda, "Ruqyahlah dia, karena padanya terdapat nadlrah (sisa sakit yang disebabkan karena sorotan mata jahat)." Hadits ini diperkuat oleh riwayat Abdullah bin Salim dari Az Zubaidi, dan berkata Uqail dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Urwah dari Nabi⁶¹ □ (HR. Bukhari: 5739)

2. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial didefinisikan sebagai media sosial berbasis internet yang bisa jadi diakses oleh pengguna untuk berbagi, berpartisipasi, dan membuat konten baru seperti blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang didukung melalui teknologi multimedia yang sulit dipisahkan satu sama lain. Dengan demikian, media sosial adalah objek yang menarik bagi orang-orang yang dapat menyediakan fasilitas untuk bersosialisasi satu sama lain.⁶² Media sosial juga memungkinkan penggunaannya untuk menggunakan ruang yang seluas-luasnya di media sosial dan menunjukkan identitasnya yang lain dengan yang dimiliki pengguna tersebut di dunia nyata.

b. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, microblogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Dengan

⁶⁰ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Riyad: Bait al-Afkar ad-Dauliyah, 1998), hlm.1124.

⁶¹ Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.

⁶² Fatimatuz Zahro dan Muhammad Faishol, *Pengguna Media Sosial Likee Menurut Perspektif Islam*, Shafa Journal of Islamic Communication, Vol. 3 No. 2, January 2021, hlm.219.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menerapkan satu set teori-teori dalam bidang media penelitian (kehadiran sosial, media kekayaan) dan proses sosial (self-presentasi, self-disclosure) Kaplan Haenlein menciptakan skema klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial dalam artikel Horizons Bisnis mereka diterbitkan dalam 2010. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial, sebagai berikut:⁶³

- 1) **Proyek Kolaborasi.** Website mengijinkan user nya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun me-remove konten-konten yang ada di website ini, contohnya wikipedia.
- 2) **Blog dan Microblog.** User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah, contohnya twitter.
- 3) **Konten.** Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten-konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain-lain, contohnya youtube.
- 4) **Situs Jejaring Sosial.** Aplikasi yang mengijinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto-foto, contoh facebook.
- 5) **Virtual Game World.** Dunia virtual, dimana mengaplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata, contohnya game online.

⁶³ A. Rafiq, *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*, Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika, Vol. 1 No. 1 , Juli 2020, hlm.20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Ciri-ciri Media Sosial

Dengan muatan seperti itu, maka media sosial tidak jauh dari ciri-ciri berikut ini.⁶⁴

- 1) Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
- 2) Isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat.
- 3) Isi disampaikan secara online dan langsung.
- 4) Konten yang diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
- 5) Media sosial menjadikan penggunaanya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.
- 6) Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (sharing), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), dan kelompok (group).

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan ini menjadi salah satu rujukan penulisan dalam melakukan penelitian untuk mencari perbandingan, sehingga penulis menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, dan untuk memperkaya bahan kajian penelitian penulis.

Setelah melakukan observasi terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan *'ain*, penulis tidak menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang *Penyakit 'Ain dari Perspektif Hadits dan Relevansinya Terhadap Media Sosial*. Namun kajian yang relevan mengenai Penyakit *'Ain* ini sudah ada dilakukan oleh beberapa penulis seperti jurnal hasil penelitian. Setiap jurnal tersebut akan dijadikan bahan untuk menyusun dan mengkolaborasikan konsep, teori, atau model sebagai kelanjutan, peningkatan, dan penyempurnaan penulisan, diantaranya;

⁶⁴ Nurjalia, Skripsi: "Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY, (Aceh: UIN AR-RANIRY, 2018), hlm.13.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

1. Artikel dari Fatima Gaddar. “*Birth and the Evil Eye in the Amazigh Culture in Morocco: The Case of Ayt Merghad*” (Kelahiran dan Mata Jahat dalam Budaya Amazigh di Maroko: Kasus Ayt Merghad). *Antrocom Online Journal of Anthropology* 2013, vol. 9. n. 1 – ISSN 1973 – 2880. Faculty of Letters and Human Sciences, Rabat-Morocco.⁶⁵ Yang membicarakan bagaimana kepercayaan masyarakat Maroko pada budaya Ayt Merghad mengenai fenomena mata jahat (*‘ain*) dan kaitannya dengan kehamilan dan kelahiran. Artikel ini memberikan gambaran tentang sikap masyarakat tentang fenomena *‘ain* dan menjelaskan berbagai praktik yang digunakan untuk menghilangkan efek mata jahat di budaya Maroko.
2. Artikel dari Azher Hameed Qamar. “*The Concept of the ‘Evil’ and the ‘Evil Eye’ in Islam and Islamic Faith-Healing Traditions*” (Konsep Jahat dan Mata Jahat dalam Islam dan Tradisi Penyembuhan Keyakinan Islam). *Journal of Islamic Thought and Civilization* 3, no. 2 (2013): 44–53. A publication of the Department of Islamic Thought and Civilization School of Social Science and Humanities University of Management and Technology Lahore.⁶⁶ Yang membicarakan kejahatan yang bertentangan dengan kebaikan yang dikaitkan dengan mata jahat, salah satu kejahatan yang dipicu oleh rasa iri hati yang dipengaruhi oleh setan. Artikel ini memaparkan cara penyembuhan *‘ain* dalam Islam.
3. Artikel dari Aref Abu-Rabia. “The Evil Eye and Cultural Beliefs among the Bedouin Tribes of the Negev, Middle East “ (Mata Jahat dan Keyakinan diantara Suku Badui di Negev, Timur Tengah).ISSN 0015-587X print; 1469-8315 online/05/030241-14; Routledge Journals; Taylor & Francis,

⁶⁵ Fatima Gaddar. “*Birth and the Evil Eye in the Amazigh Culture in Morocco: The Case of Ayt Merghad*”. *Antrocom Online Journal of Anthropology* 2013, vol. 9. n. 1 – ISSN 1973 – 2880. Faculty of Letters and Human Sciences, Rabat-Morocco.

⁶⁶ Azher Hameed Qamar. “*The Concept of the ‘Evil’ and the ‘Evil Eye’ in Islam and Islamic Faith-Healing Traditions*”. *Journal of Islamic Thought and Civilization* 3, no. 2 (2013): 44–53. A publication of the Department of Islamic Thought and Civilization School of Social Science and Humanities University of Management and Technology Lahore.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Folklore 116 (December 2005): 241–254.⁶⁷ Yang membicarakan tentang sikap dan praktik orang Badui yang berkaitan dengan mata jahat sebagai penyebab kemalangan. Mata jahat dianggap oleh orang Badui sebagai salah satu kekuatan paling berbahaya yang dapat mengganggu kehidupan mereka. Artikel membicarakan kontribusi pemahaman yang lebih baik tentang fenomena mata jahat (*'ain*) dengan mendeskripsikan ritual diagnosis, pengobatan dan pencegahan di antara suku Badui dari Negev di Timur Tengah.

4. Artikel dari Bilgen Tuncer Manzakoglu dan Saliha Turkmenoğlu Berkan. “*Evil Eye Belief In Turkish Culture: Myth Of Evil Eye Bead*”(Keyakinan Mata Jahat dalam Budaya Turki: Mitos Mata Jahat). The Turkish Online Journal of Design, Art and Communication - TOJDAC April 2016 Volume 6 Issue 2. Doğu University, Industrial Product Design Department.⁶⁸ Membicarakan tentang jimat "manik mata jahat" yang digunakan untuk melawan mata jahat dan untuk ornamen di Turki. Artikel ini meneliti tingkat kepercayaan mata jahat yang dianggap mitos dan objek melawan mata jahat di dalam budaya Turki.
5. Artikel dari Azher Hameed Qamar. “*Belief in the Evil Eye and Early Childcare in Rural Punjab, Pakistan*” (Kepercayaan pada Mata Jahat dan Penitipan Anak Usia Dini di Pedesaan Punjab, Pakistan). Asian Ethnology Volume 75, Number 2 • 2016, 397–418. Norwegian University of Science and Technology. Yang membicarakan tentang kepercayaan mata jahat (*'ain*) dalam budaya Muslim Punjabi Pakistan, Jurnal ini menyelidiki keyakinan

⁶⁷ Aref Abu-Rabia. “The Evil Eye and Cultural Beliefs among the Bedouin Tribes of the Negev, Middle East”. ISSN 0015-587X print; 1469-8315 online/05/030241-14; Routledge Journals; Taylor & Francis.

⁶⁸ Bilgen Tuncer Manzakoglu dan Saliha Turkmenoğlu Berkan. “*Evil Eye Belief In Turkish Culture: Myth Of Evil Eye Bead*”. The Turkish Online Journal of Design, Art and Communication - TOJDAC April 2016 Volume 6 Issue 2. Doğu University, Industrial Product Design Department



"mata jahat" dan langkah-langkah perlindungan yang diadopsi oleh masyarakat Punjabi. Penelitian dilakukan di desa Punjabi Pakistan.⁶⁹

Karya ilmiah dalam tinjauan pustaka di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis, persamaannya yaitu sama-sama membicarakan fenomena *'ain*, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini penulis membahas fenomena *'ain* dengan pendekatan hadits-hadits Nabi dan Relevansinya terhadap media sosial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kajian hadits tematik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁹ Azher Hameed Qamar. "Belief in the Evil Eye and Early Childcare in Rural Punjab, Pakistan". *Asian Ethnology* Volume 75, Number 2 • 2016, 397–418. Norwegian University of Science and Technology.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati, berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁷⁰ Untuk menjawab persoalan yang telah diuraikan pada pokok masalah, maka penelitian ini membutuhkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penelitian ini termasuk kategori penelitian studi kepustakaan (*library research*). Dengan ini penulis melakukan penelitian dengan mengumpulkan data informasi yang diperoleh langsung dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi ke dalam dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek penelitian, yaitu kitab hadits yang digunakan yaitu kitab *Shaih*. Sedangkan kitab syarah hadits yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu, kitab *al-Manhaj Syarah Shahih Muslim bin Hajjaj* karangan imam an-Nawawi, dalam penelitian ini penulis memanfaatkan program *maktabah asy-syamilah* dalam pencarian takhrij hadits. *maktabah asy-syamilah* merupakan suatu program *digital library* yang memberikan kemudahan dan kepraktisan khususnya bagi akademisi dalam mengakses informasi pencarian ke kitab-kitab arab.⁷¹ Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang berupa buku-buku serta kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu kitab hadits

⁷⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing,2015).hml.17.

⁷¹ Nur Aris, *Digital Library: Mengenal Al-Maktabah Al-Syamilah*, IAIN Kudus, Vol 3, No 2. (2015),hlm.179.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Shahih al-Bukhari, Sunan Abu Daud, Sunan at-Tirmidzi, Sunan an-Nasa'I, Sunan Ibnu Majah, Sunan ad-Darimi, al-Muwaththa' Imam Malik, dan Musnad Ahmad. Kitab Mu'jam al-Mufahras li al-Fazh al-Hadits an-Nabawi, kitab Fathul Baari, kitab 'Aunul Ma'bud Syarah dari kitab Sunan Abu Daud dan Tuhfat al-Ahwadhi syarah dari kitab Sunan at-Tirmidzi kitab Sirah Nabi, kitab Thibbun Nabawi, jurnal, majalah dan makalah-makalah yang berhubungan dengan yang dikaji dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kajian hadits tematik, atau dikenal dengan metode *maudhu'i*.

Studi hadits *maudu'i* adalah mengumpulkan hadits-hadits yang terkait dengan satu topik atau satu tujuan kemudian disusun sesuai dengan *asbab al-wurud* dan pemahamannya yang disertai dengan penjelasan, pengungkapan dan penafsiran tentang masalah tertentu. Dalam kaitannya dengan pemahaman hadits pendekatan tematik (*maudhu'i*) adalah memahami makna dan menangkap maksud yang terkandung di dalam hadits dengan cara mempelajari hadits-hadits lain yang terkait dalam tema pembicaraan yang sama dan memperhatikan korelasi masing-masingnya sehingga didapatkan pemahaman yang utuh.⁷²

Adapun langkah-langkah pengkajian hadits dengan metode tematik sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau masalah yang akan dibahas, yaitu tentang *'ain*.
2. Menghimpun atau mengumpulkan hadits-hadits yang terkait dalam satu tema, baik secara lafal maupun secara makna melalui kegiatan *takhrij al-hadits* tema dengan menggunakan kitab *Kandzul al-'Ummal* dan *Miftah Kunuz as-Sunnah*. Dalam mentakhrij hadits pokok yang akan penulis teliti,

⁷² Maulana Ira, *Studi Hadits Tematik*, Al-Bukhārī: Jurnal Ilmu Hadits, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018 M/1440 H, hlm.205.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Hadits an-Nabawi*.

3. Melakukan kategorisasi berdasarkan kandungan hadits dengan memperhatikan kemungkinan perbedaan peristiwa *wurud*-nya hadits (*tanawwu'*) dan perbedaan periwayatan hadits.
4. Membandingkan berbagai syarah hadits yang berkaitan dengan '*ain*.
5. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits atau ayat-ayat pendukung.
6. Menyusun hasil penelitian menurut kerangka besar konsep
7. Analisis dengan menggunakan dasar argumentasi ilmiah.⁷³

⁷³ Nilasari, *Pengantar Studi Hadits Tematik*, (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin: Banten, 2020), OSF Preprints. December 1. doi:10.31219/osf.io/f2rct., hlm.4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dari bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan mengenai penyakit *'ain* dari perspektif hadits dan relevansinya dengan media sosial sebagai berikut:

1. Dalam hadits Nabi menjelaskan bahwa penyakit *ain* itu benar adanya, dan ulama melarang untuk mengingkarinya. Penyakit *'ain* yaitu, penyakit yang datang dari pandangan seseorang yang didalamnya terdapat sifat iri dan dengki. Dan *'ain* ini juga bisa berasal dari orang sholeh sekalipun, yang merasa takjub dengan sesuatu yang dipandangnya, meskipun tidak disertai kedengkian, dan tidak diiringi dengan ucapan keberkahan atau menyebut nama Allah, maka dengan izin dan takdir dari Allah maka *'ain* akan menyimpannya. Sebagaimana yang terjadi pada sahabat Rasulullah yaitu Amir bin Rabi'ah yang melemparkan *'ain* kepada Sahl bin Hunaif.
2. Relevansi penyakit *'ain* dengan media sosial, dengan media sosial kita bisa melihat apa saja yang dilakukan orang lain baik berupa foto atau video, karena dengan foto ataupun video bisa saja menimbulkan iri hati atau hasad dari seseorang yang melihatnya atau yang menyaksikannya. Bahkan terkadang ada orang yang buta kemudian diceritakan kepadanya tentang sesuatu perkara. Jiwanya bisa menimbulkan penyakit *'ain* meskipun dia tidak melihatnya.

B. SARAN

1. Kajian Hadits mengenai Penyakit *'ain* dan relevansinya dengan media sosial ini mengajarkan kepada kita agar berhati-hati dengan penyakit *'ain* dan agar selalu meminta perlindungan kepada Allah *ta'ala* akan bahayanya penyakit *'ain*.
2. Berhati-hatilah mengunggah foto atau video kita, keluarga dan anak kita di media sosial. Karena penyakit *'ain* bisa terjadi melalui foto maupun video.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ashim, Abu Bakr bin Abi. 1980. *Kitab as-Sunnah Muhammad Nash ad-Dhin*. Maktabah al-Islami.
- A.Rafiq. *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*. Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika, Vol. 1 No. 1 , Juli 2020.
- Abady, Abi ath-Thaib Muhammad syams al-Haq al-‘Azhim. 1969. *‘Aunul Ba’bud*. Al-Madinah al-Munawarah: al-Maktabah as-Salafi.
- Aplikasi Ensiklopedi Hadits Kitab 9.
- Al-Asbahi, Malik Ibn Anas bin Malik bin Amr. *Muwaththa’ Imam Malik*.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. 2014. *Fath al-Bariy*. Terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azam.
- Al-Atsar, Muhammad bin Sanjab. 2017. *al-‘Ain Haq*. Dar at-Taqwa.
- Al-Atsqalany, Syihab ad-din Abi al-Fadhl Ahmad bin ‘Ali bin Hajjar. *Tahdzib wa at-Tahdzib*. Kairo: Dar al-Kitab al-Islamy.
- Aref Abu-Rabia. “The Evil Eye and Cultural Beliefs among the Bedouin Tribes of the Negev, Middle East “.ISSN 0015-587X print; 1469-8315 online/05/030241-14; Routledge Journals; Taylor & Francis.
- Aris, Nur. *Digital Library: Mengenal Al-Maktabah Al-Syamilah*. IAIN Kudus, Vol 3, No 2. (2015)
- Bahraen, Raehanul, Penyakit ‘ain melalui foto dan video, <https://muslim.or.id/28858-penyakit-ain-melalui-foto-dan-video.html>, 27 Juli 2021, 18:10.
- Bilgen Tuncer Manzakoğlu dan Saliha Türkmenoğlu Berkan. “*Evil Eye Belief In Turkish Culture: Myth Of Evil Eye Bead*”. The Turkish Online Journal of Design, Art and Communication - TOJDAC April 2016 Volume 6 Issue 2. Doğu University, Industrial Product Design Department.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Ismail. 1998. *Shahih al-Bukhari*. Riyad: Bait al-Afkar ad-Dauliyah.
- Ad-Damasyiqi, Ibnu Hamzah al-Husaini al-Hanafi. 2003. *Asbabul Wurud*. Terj. M. Suwarta Wijaya dan Zafrullah Salim. Jakarta:Kalam Mulia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Elliott, John H. 2016. *Beware the Evil Eye*. Eugene: Wipf and Stock Publisher.
- Faishol, Fatimatuz Zuhro dan Muhammad. *Pengguna Media Sosial Likee Menurut Perspektif Islam*. Sahafa Journal of Islamic Cominication, Vol. 3 No. 2, January 2021.
- Gaddar, Fatima. "Birth and the Evil Eye in the Amazigh Culture in Morocco: The Case of Ayt Merghad". *Antrocom Online Journal of Anthropology* 2013, vol. 9. n. 1 – ISSN 1973 – 2880. Faculty of Letters and Human Sciences, Rabat-Morocco.
- Hanbal, Ahmad bin Muhammad bin. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Ma'susah.
- Al-Hindi, Ad-Din 'Ali al-Muttaqi bin Hisam ad-Din al-Hindi al-Burhan Fauri. T.th. Kanzu al-Umal. Muwasasah al-Risalah.
- <http://www.defenisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang/> tanggal 05/07/2021. 11:18.
- <http://www.diadona.id/d-stories/pengertian-relevansi-pendidikan-prinsip-dan-nilai-informasi-akuntansi-menurut-para-ahli-2006244.html> tanggal 05/07/2021, 11:34.
- Ira, Maulana. *Studi Hadits Tematik*. Al-Bukhārī: Jurnal Ilmu Hadits, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018 M/1440 H.
- Ishaq, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin. 2003. *Tafsir Ibnu Kasir*. Terj. M.Abdul Ghoffar. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I.
- Jamaluddin Abi al-Hajjaj bin Yusuf al-Mizi. *Tahzib Al-Kamal fi asma' al-Rijal*. Muksasah al-Risalah:Beirut. 1413H/1992M.
- Al-Jauziyyah, Imam Ibnu Qayyim. 2009. *Zaad al-Ma'aad*. Beirut: Ma'susah al-Risalah.
- Kafuri, Abi al-'Ali Muhammad Abdirrahman bin Abdirrahim al-Mabar. *Tuhfat al-Ahwadhi*. Darul Kufar.
- Katsiir, Ibnu. 1994. *Lubaabut Tafsiiir Ibni Katsiir*. Mu-assasah Daar al-Hilaal: Kairo.
- Kyu, Yovie. 2018. *Melebur Pnah-Panah 'Ain*. Bandung Barat: Q-Writing Consulting.
- Al-Mishri, Abi al-Fadhl Jamall ad-Din Muhammad bin Mukrim Ibn Manzbur al-Afriqi. *Lisanu al-'Arab*. Bairut: Dar shadar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Miski. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian Hadits Tematik*. Malang: Maknawi.
- An-Naisaburi, Abi al-Hasan bin Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. 1998. *Shahih Muslim*. Riyad: Bait al-Afkar ad-Dauliyah.
- An-Nawawi. 2013. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim bin al-Hajjaj*. Jakarta: Darus Sunnah, 2013.
- Nilasari. *Pengantar Studi Hadits Tematik*. (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin: Banten, 2020), OSF Preprints. December 1. doi:10.31219/osf.io/f2rct.
- Nurjalialia. Skripsi: "Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINAR-RANIRY. (Aceh: UINAR-RANIRY, 2018).
- Purnama, Yulian. *Mengenal Penyakit 'Ain, Pencegahan dan Pengobatan*, <http://muslim.or.id/51176-penyakit-ain.html>, tanggal 05/07/2021, 17:52.
- Qamar, Azher Hameed. "Belief in the Evil Eye and Early Childcare in Rural Punjab, Pakistan". *Asian Ethnology* Volume 75, Number 2 • 2016, 397–418. Norwegian University of Science and Technology.
- Qamar, Azher Hameed. "The Concept of the 'Evil' and the 'Evil Eye' in Islam and Islamic Faith-Healing Traditions". *Journal of Islamic Thought and Civilization* 3, no. 2 (2013): 44–53. A publication of the Department of Islamic Thought and Civilization School of Social Science and Humanities University of Management and Technology Lahore.
- Qamar, Sandu Siyoto dan Ali Qamar. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Al-Quzwaini, Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Ibn Majah. *Sunan Ibnu Majah*. Bait al-Afkar ad-Dauliyah.
- Al-Sadhan, Abdullah. *Cara Pengobatan dengan al-Qur'an*. 2009 Terj. Muzaffar Sahidu. Islamhouse.
- Al-Sasaki, Salahudin Sunan. 2019. *Mengupas lebih dalam Tentang 'Ain*. Banten: Pustaka Ruqiyah.
- Setiadi, Ahmad. 2016. *Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi*. Banten: Amik BSI Karawang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Shafwa, Yoli Hmdi dan Naura. 2002. *Rahasia Rumah Tangga Rasulullah SAW*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- As-Sijistani, Sulaiman bin al-Asy'ats. *Sunan Abi Daud*. Riyad: Bait al-Afkar ad-Duliyah.
- Asy-Syahir, Abi Abdirrahman Ahmad bin Syu'aib bin 'Ali. *Sunan an-Nasa'I*. Riyad: Maktabah al-Ma'arif.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional.
- At-Tirmidzi, Abi Isa Muhammad bin Isa bin Saurah. *Sunan at-Tirmidzi*. Riyad: Bait al-Afkar ad-Dauliyah.
- Al-Wansinck. 1936. *Mu'jam al-Mufahrasyy li al-alfazah al-Haditst an-Nawawi*. leiden: Maktabah Brill.
- Wansinck, AJ. Miftah Kunuz as-Sunnah.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT.Mahmud Yusuf Wadzuryah.
- Zein, M. Ma'shum. 2013. *Ilmu Memahami Hadits Nabi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.



BIODATA

Nama : Amelia Kemala Sari
 Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi, 09 April 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 No. Telp/Hp : 082284896391
 Alamat : Jln. Raya Sungai Pua No. 27 Kampuang Tanjuang
 Balik Jorong Limo Suku, Sungai Pua, Agam,
 Sumatera Barat
 Nama Ayah : Yanisral
 Nama Ibu : Netrawati



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2003-2004 : TK Islam al-Irsyad Bulaan Kamba Kubang Putih Banuhampu Agam Sumatera Barat
2. 2004-2009 : MDA Baiturahman Tanjung Balik Limo Suku Sungai Pua Agam Sumatera Barat
3. 2004-2010 : SDN 12 Limo Suku Sungai Pua Agam Sumatera Barat
4. 2010-2013 : Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Sungai Pua Agam Sumatera Barat
5. 2013-2017 : Pondok Pesantren Diniyah Limo Jurai Sungai Pua Agam Sumatera Barat
6. 2017-2021 : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

RIWAYAT ORGANISASI

1. 2017-2018 : Bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Hadis UIN Suska Riau
2. 2017-2018 : Anggota UPTQ Bidang Kaligrafi UIN Suska Riau
3. 2018-2019 : Anggota Bidang Pelayanan Fakultas Rohis al-Fata al-Muntazor Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau